

**MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Madyan¹, Aunia Afriani Lestari², Aulia Afriani Lestari³,
Marsanda Saputri⁴, Wahyudin⁵

¹⁻⁵Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
¹ianmadyan@gmail.com, ²auniaafriani@gmail.com, ³auliaafriani284@gmail.com,
⁴marsandasaputri8@gmail.com, ⁵wahyudin202025@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of Islamic Religious Education (PAI) curriculum management is an effort to make the PAI learning process a success. When the PAI curriculum is managed well, PAI learning objectives will be easily achieved. The research aims to describe PAI learning curriculum management. This research uses a qualitative research approach with the type of library research. The results of the research show that: 1) PAI learning planning is a decision-making process about what must be done to achieve PAI learning objectives are determining effective time and week allocations; Prepare Prota, Promissory Note, Syllabus and RPP; 2) the implementation of the PAI learning curriculum is the ongoing process of teaching and learning in the classroom which is the core of activities in educational institutions. 3) The implementation of the PAI learning curriculum includes three learning stages, namely the introductory or pre-learning stage, the core of learning and the conclusion of PAI learning; 4) evaluation of the PAI learning curriculum is a process for monitoring and assessing the learning process that has been carried out and the abilities of students who have carried out PAI learning activities, both assessing the knowledge, attitudes or behavior and skills of students. Evaluation of the PAI learning curriculum includes two aspects, namely evaluation of learning outcomes and evaluation of the learning process. The PAI learning curriculum evaluation tools include learning outcomes tests, test criteria and types of tests.

Keywords: Management, Curriculum, PAI Learning

ABSTRAK

Implementasi manajemen kurikulum PAI merupakan upaya mensukseskan proses pembelajaran PAI. Saat kurikulum PAI dikelola dengan baik, maka tujuan pembelajaran PAI akan mudah tercapai. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang mencakup penentuan Alokasi Waktu dan Minggu efektif; Menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP; 2) pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar

di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan.3) Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI mencakup tiga tahap pembelajaran yaitu tahap pendahuluan atau pra pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran PAI; 4) evaluasi kurikulum pembelajaran PAI merupakan suatu proses untuk mengawasi dan menilai tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan peserta didik yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran PAI baik menilai kemampuan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan peserta didik. Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI mencakup dua aspek yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Adapun alat evaluasi kurikulum pembelajaran PAI di antaranya yaitu tes hasil belajar, kriteria test dan jenis-jenis tes.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum menjadi instrumen penting yang mengarahkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Kurikulum yang dirancang dan dikelola dengan baik akan memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran serta memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sukatin et al., 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika

sosial masyarakat menuntut adanya pengelolaan kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan. Kurikulum tidak lagi dipahami hanya sebagai daftar mata pelajaran, tetapi sebagai seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta tantangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan penguatan karakter religius (Fathurrohman & Sulistyorini, 2021).

Keberhasilan implementasi kurikulum PAI tidak terlepas dari penerapan manajemen kurikulum yang efektif. Manajemen kurikulum merupakan serangkaian kegiatan

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, manajemen kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum PAI harus dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pengelolaan kurikulum yang baik memungkinkan guru merancang pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Syarifuddin, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian oleh

Nurhayati dan Sulaiman (2022) menemukan bahwa perencanaan kurikulum yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian Rahmah dan Hamzah (2024) mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen kurikulum, kajian yang secara khusus mendeskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran PAI dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai literatur sebagai sumber utama data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau konsep tertentu (Sugiyono, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku-buku, regulasi pendidikan, dan karya ilmiah yang secara langsung membahas manajemen kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen akademik yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pembelajaran PAI. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai sumber tertulis yang kredibel (Moleong, 2021).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, mengelompokkan, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Krippendorff, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan

informasi yang diperoleh dari berbagai referensi sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian kepustakaan penting untuk mengurangi bias serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Flick, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pengelolaan kurikulum yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Implementasi manajemen kurikulum yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pengelolaan kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan penguatan karakter, literasi digital, keterampilan berpikir kritis, serta nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Suyitno, 2023).

**Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian
Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI**

Aspek	Temuan Hasil Kajian
Perencanaan	Guru menyusun tujuan pembelajaran, modul ajar, strategi, media, dan asesmen sesuai capaian pembelajaran
Pelaksanaan	Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan pendekatan student centered learning
Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik
Pengembangan Karakter	Kurikulum PAI berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik
Kurikulum Merdeka	Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual

1. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Pada tahap ini guru menyusun berbagai perangkat

pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen asesmen. Perencanaan yang baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga dituntut untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan lingkungan sosial dan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Mulyasa, 2022).

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran karena seluruh aktivitas pembelajaran telah dirancang berdasarkan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Sanjaya, 2022).

2. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran PAI

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses implementasi dari seluruh perencanaan yang telah

disusun. Dalam pembelajaran PAI, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap inti menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan belajar seperti diskusi, presentasi, problem solving, dan pembelajaran berbasis proyek. Adapun tahap penutup digunakan untuk refleksi, penguatan materi, serta tindak lanjut pembelajaran (Fathurrohman & Sulistyorini, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

3. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen kurikulum karena berfungsi untuk mengetahui

tingkat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik (Hidayat, 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif masih menjadi instrumen utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan asesmen diagnostik dan asesmen autentik yang lebih menekankan pada proses belajar peserta didik. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat merancang tindak lanjut yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmah & Hamzah, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara sinergis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang terarah, sedangkan evaluasi yang komprehensif menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, pengelolaan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu mengelola kurikulum secara profesional sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan pendidikan abad ke-21 (Suyitno, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis untuk

mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan berbagai perangkat pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang.

Evaluasi kurikulum pembelajaran PAI dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran sehingga dapat menjadi

dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan manajemen kurikulum pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pengelolaan kurikulum yang baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fathurrohman, P., & Sulistyorini. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). London: Sage Publications.
- Hidayat, A. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45–58.

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, S., & Hamzah, M. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 77–89.
- Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, S., Rahman, A., & Prasetyo, B. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 115–128.
- Suyitno. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(2), 112–125.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.